

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepatuhan merupakan suatu tingkat perilaku pasien dalam menjalani pengobatan baik ketaatannya atau mau tidaknya menjalani pengobatan yang disarankan dokter untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sumiatin, 2013; Syamsuddin & Plasay, 2020). Rangkaian pengobatan membuat pasien merasa jenuh menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan berdampak pada proses kesembuhan yang berjalan lama (Permata, 2020). Kurang mengerti akan bahaya sakitnya, takut, kurangnya motivasi dan dukungan atau mencari alternatif lain dalam pengobatan memicu bertambah berat masalah yang dihadapi. Hal itu berdampak besar bagi pasien kanker payudara dalam upaya menjaga kondisi kesehatan (Lestari et al., 2020).

Adanya keluhan pada saat dilakukan pengobatan banyak dari pasien kanker payudara menjadi takut dan tidak patuh menjalankan pengobatan sehingga pasien datang sudah dengan stadium yang lebih tinggi atau mengalami kekambuhan salah satunya saat minum obat. Pasien dengan stadium lanjut melakukan terapi hormonal secara teratur dan dalam jangka waktu yang panjang, yaitu selama 5 tahun. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan bagi penderita dan keluarganya, sehingga sering kali timbul ketidakpatuhan dalam menjalani program terapi hormonal yang telah ditentukan (Febrianti & Ratnasari, 2022). Dibutuhkan kepatuhan dalam

menjalani pengobatan untuk menghindari progresivitas dan kekambuhan penyakit (Wulandari et al., 2022).

Data *Global Cancer Observatory* (Globocon), kanker payudara terjadi di 185 negara dan merupakan kanker dengan insiden tertinggi di 107 negara di dunia, dan 3 negara dengan kasus kanker payudara (*Breast Cancer*) tertinggi pada tahun 2021 adalah China, USA dan India. Angka kejadian kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,2 juta kasus yaitu sebanyak 2.261.419 orang disemua usia (Bethania, K. A., & Rustamadji, P, 2022). Di sisi lain, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 (16,6%) kasus berada pada urutan ke 11 di dunia, urutan 4 di Asia, sedangkan di Asia Tenggara urutan ke 1. Kanker payudara memiliki insiden tertinggi pada wanita, sebesar 30,8% per100.000 penduduk dan angka mortalitas sebesar 20,4% yaitu 22.430 kasus (Komalasari et al., 2023). Data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 angka penderita kanker payudara mencapai 12.186 kasus dengan jumlah 86.000 dan pasien kanker payudara menduduki peringkat pertama terkait penyakit kanker. Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik pada tahun 2019 berdasarkan skala nasional penderita kanker payudara sebanyak 28.910 pasien, 1.521 diantaranya disumbang dari Gresik Jawa Timur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Yulia Kurniawati, 2018 dengan menggunakan metode pendekatan quasi eksperimental didapatkan hasil pengukuran *pretest-posttest* terdapat peningkatan kepatuhan menjalankan pengobatan medis sebesar 61.6%. Kanker payudara menduduki

peringkat pertama di Jawa Timur terkait semua penyakit kanker yang menimbulkan kematian. Rekapitulasi data jumlah kunjungan penyakit kanker payudara di RS Petrokimia Gresik tahun 2020-2022, jumlah pasien pada tahun 2020 sebesar 959 orang, pada tahun 2021 sebesar 1082 orang, dan tahun 2022 sebesar 1539 orang. Data kunjungan pasien kanker payudara dari tahun 2020-2022 menunjukkan kenaikan jumlah pasien yang besar setiap tahunnya, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa penderita kanker payudara selalu meningkat. Data kunjungan pasien dari Januari-Maret 2023 sebesar 53,95% pasien yang berkunjung pertama kali sudah masuk dalam stadium 2, 3 dan 4. Hasil studi pendahuluan di RS Petrokimia Gresik dari 20 orang rata-rata jumlah pasien yang menunda untuk berobat dengan alasan obat masih ada sebanyak 10 orang terbanyak pada stadium 3 tanpa metastase, sedangkan karena tidak ada yang mengantarkan ke Rumah Sakit atau dukungan keluarga sekitar 7 orang, dan takut sekitar 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada ketidakpatuhan dan kurangnya pengetahuan dalam pengobatan yang bisa berdampak tingginya resiko maupun peningkatan stadium dan kekambuhan.

Penyebab tidak patuh minum obat antara lain kurangnya wawasan akan kondisi klien yang memerlukan obat dalam jangka waktu lama, takut, jenuh, kurangnya dukungan dan motivasi, ketidakpastian, serta beralih ke pengobatan alternatif. Sedangkan ketidakpatuhan mengikuti petunjuk dokter dalam mengikuti terapi, dapat menyebabkan sejumlah akibat yang tidak diinginkan seperti rasa sakit bertambah lama atau kondisi medis memburuk,

pasien perlu perawatan di rumah sakit atau rawatan rumah atau akibat yang ekstrim yaitu kematian (Sandi & Dirdjo, 2018). Kepatuhan dapat pula diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan dalam hal melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Halimatussakdiah & Junardi, 2017). Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap pasien, baik itu pengobatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk minum obat terus menerus hingga muncul ketidakpatuhan pada pengobatan. Pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan mengkonsumsi obat oral ada masa yang harus dijalani dengan rutin agar tercapai tujuan pengobatan, dukungan keluarga saat minum obat diperlukan untuk memastikan bahwa obat dikonsumsi, pemberian kontrol pengobatan dengan durasi yang ditetapkan oleh dokter merupakan salah satu hal yang akan menunjukkan seseorang itu patuh atau tidak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketidakpatuhan adalah salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien agar memahami pentingnya kepatuhan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan strategi untuk membujuk atau mendidik masyarakat umum untuk mendorong untuk melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Dewi et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang diberikan untuk tersampainya informasi dan mudah diterima seiring berkembangnya era

digital maka menggunakan video merupakan alternatif pilihan karena efek visualnya memberi gambaran yang menarik. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Kanker Payudara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan metode penyuluhan dengan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menjelaskan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada kelompok perlakuan.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan bidang kajian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien kanker payudara.